

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan, bahwa metode kualitatif adalah “prosedurprosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang diobservasi”.³⁵ Penelitian kualitatif berakar “pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif”.³⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah (*natural background*), penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berupa ujaran-ujaran dan tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Kemudian, jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan “pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal”.³⁷

³⁸Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

³⁵ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Penerjemah A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), Hal. 30.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 27.

³⁷ *Ibid.* Hal.14

³⁸

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.³⁹

Dalam hal ini, penelitian studi kasus adalah berusaha mendeskripsikan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami secara langsung oleh peneliti di lapangan, atau dengan kata lain adalah berusaha memahami arti dari suatu peristiwa atau perilaku dan kaitankaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru, yang di dalamnya mencakup kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena “peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa”. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh data yang absah. Jadi, kehadiran peneliti di lapangan berperan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dalam melakukan penelitian, peneliti menjalin koneksi dan komunikasi dengan informan sebagai sumber data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kajian dan mengumpulkan data. Jadi, kehadiran peneliti di lapangan sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain di bingkai teoritik juga dilandasi Oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan

³⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), Hal. 26

berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. peneliti melakukan penelitian di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini karena siswa-siswinya memiliki potensi akademisi yang baik dalam pembelajaran. dan ada siswa yang kurang memperhatikan ketika di ajari oleh para guru di sekolah tersebut. sehingga guru dituntut kinerjanya dalam mendidik di madrasah. dalam meningkatkan pendidikan yang ada di MTs Sultan Agung kepala sekolah menjadi teladan dan contoh bagi para guru serta para karyawan di madrasah tersebut. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁴⁰ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini sumber data meliputi dua unsur:⁴²

1. *Person* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data kepala madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru-guru dan juga beberapa siswa di Mts. Sultan agung jabalsari sumbergempol tulungagung.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal.22.

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 58 ⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 172

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di Mts.Sultan agung jabalsari sumbergempol tulungagung.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitasaktivitas di Mts.Sultan agung jabalsari sumbergempol tulungagung.

Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁴² Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber data primer yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah para informan yang mengetahui secara baik tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Informan kunci tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- b. Beberapa orang guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari literatur tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Di antara sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data-data yang ada di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- b. Literatur-literatur lain yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius.

⁴² Machdhor, *Metode Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2003), Hal. 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara “menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan dengan cara bertanya langsung”.⁴³ Melalui wawancara, informan akan membagi pengalamannya dengan peneliti berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pertanyaan dalam wawancara “menjadi sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita”. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menyimpan beberapa cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada sumber data atau informan.

Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, seperti apa rumusan pertanyaannya, dan sebagainya, biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan wawancara itu sendiri. Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti mengharapkan wawancara berlangsung secara luwes, terbuka, dan percakapan tidak membuat jenuh kedua pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya. Dari informan yang telah ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian ini akan digali permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian, seperti kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Observasi

⁴³ Ahmad Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), Hal. 72

Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan sedang terjadi melalui kegiatan mengamati. Menurut M. Burhan Bungin, observasi diartikan “sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”.⁴⁴

Sebelum peneliti terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, terlebih dahulu harus membuat pedoman observasi sebagai acuan atau pedoman dalam pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin diperoleh atau dikumpulkan. Pedoman observasi ini sangat diperlukan sebagai alat untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau dilakukan. Bentuk pedoman pengamatan atau observasi yang digunakan adalah terstruktur, yaitu berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci dengan menampilkan aspek-aspek dari proses dan kegiatan-kegiatan yang akan diamati, dan tinggal membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara ringkas informasi atau data sesuai fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “metode pencarian dan pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian tentang hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, agenda, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang diteliti”.⁴⁵

- a. Visi dan Misi Mts. Sultan agung jabalsari sumbergempol tulungagung.
- b. Kondisi objektif MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- c. Program kegiatan MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- d. Struktur Organisasi MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 133.

⁴⁵ Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), Hal. 100.

- e. Keadaan guru dan peserta didik MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- f. Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara merekam, memfoto, mencatat data dokumentasi dan hasil wawancara dengan para informan sebagai informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini. Data yang ingin dikumpulkan melalui penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru di di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan urutan data. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urian dasar”.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Lexy J. Moleong) menyatakan, bahwa analisis data kualitatif terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu “reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mencakup penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis.

Proses yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data, yakni menyajikan data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang hendak diungkap. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data ini adalah menyusun atau mengorganisasikan informasi, sehingga

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.

memungkinkan dapat dilaksanakannya tahapan analisis berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil olahan data pada tahap sebelumnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dimulai kegiatan pengumpulan data sampai semua data selesai dikumpulkan. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleski terhadap data dan kesimpulan yang diambil bisa lebih tepat.

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. *Display* Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami, sehingga peneliti akan terbantu, lebih mudah, dan efisien dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 91

verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁴⁸ Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul. Setelah tahapan penelitian selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui validitas data yang telah dianalisis, maka dilakukan pengecekan terhadap hasil analisis data tersebut. Pengecekan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1 Triangulasi,

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”⁴⁹ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.⁵¹

2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya

⁴⁸ Ahmad Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif* ..., hal. 130

⁴⁹ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7 ⁵¹ *Ibid.*, hal. 8

peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusianalitik dengan rekan-rekan sejawat.

3. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁰ Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.⁵¹

Demikian halnya penelitian di Mts. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan

⁵⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,hal. 327.

⁵¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 162

teman sejawat. Dengan cara seperti ini data yang diperoleh akan mencapai derajat kepercayaan yang tinggi.

H. Tahap Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung. penelitian lapangan dilakukan langsung sesuai dengan perencanaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Serta perlunya intensitas yang sering agar data dapat dianalisis dengan hati-hati dan matang sehingga hasil yang nanti di dapat maksimal.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.